

NASKAH PUBLIKASI

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI STRATEGI
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA
PEMBELAJARAN IPS DOKUMEN DIRI DAN KELUARGA
SISWA KELAS II SD NEGERI 4 BARENG LOR KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012 – 2013**



OLEH

Nama : SUTARJO
Nim : A54B111048

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2013**



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir.

Nama : Drs. Sofan Anif, M.Si

NIK : 547

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari :

Nama : SUTARJO

NIM : A54B111048

Program Studi : S1 PGSD

Judul : UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI
STRATEGI STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
PADA PEMBELAJARAN IPS DOKUMEN DIRI DAN KELUARGA
SISWA KELAS II SD NEGERI 4 BARENG LOR TAHUN
PELAJARAN 2012 – 2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Oktober 2013

Yang menyatakan

Drs. Sofyan Anif, M.Si

NIK. 547



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417 FAX: 715448 Surakarta
Website: <http://www.ums.ac.id> Email :UMS@ums.ac.id

SURAT PERNYATAAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanitrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir.

Nama : SUTARJO
NIN : A54B111048
Fakultas / Jurusan : FKIP / PGSD
Jenis : Skripsi
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI
SRATEGI STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
PADA PEMBELAJARAN IPS DOKUMEN DIRI DAN KELUARGA
SISWA KELAS II SD NEGERI 4 BARENG LOR TAHUN
PELAJARAN 2012 – 2013**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengali formatkan, mengelola dalam bentuk plangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkan dalam bentuk *sofcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap menyantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak pepustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, November 2013

Yang menyatakan

SUTARJO

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan dari survei / observasi yang perlu ditingkatkan bahwa proses pembelajaran di kelas kurang optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya beberapa masalah yang sering timbul dalam kegiatan belajar mengajar yaitu : 1) Siswa belum konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. 2) lingkungan sekolah berdekatan dengan limbah sampah, sehingga bau sampah membuat siswa tidak nyaman dalam belajar. 3) Letak sekolah yang terlalu dekat dengan jalan raya, kebisingan suara - suara kendaraan di jalan membuat konsentrasi belajar siswa menjadi berkurang.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada kenyataannya masih dianggap oleh sebagian besar siswa sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami, membosankan, dan kurang menantang minat belajar siswa. Hal ini diduga bersumber pada lemahnya mutu proses belajar mengajar. Kondisi pembelajaran tersebut dikarenakan kegiatan belajar mengajar di kelas masih bersumber pada guru atau “teacher centered” sehingga beranggapan bahwa guru adalah satu - satunya orang yang menjadi sumber belajar di kelas.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, sejumlah fakta yang dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar laboratorium di kelas II menunjukkan bahwa bidang studi IPS sampai saat ini kurang berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Diantara 29 orang siswa kelas II, 14 orang siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan 15 orang siswa kelas II belum mencapai nilai KKM 7,2 untuk mata pelajaran IPS.

Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama

dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas - tugas terstruktur. Dengan model tersebut diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang mana kemampuan keterampilan social siswa meningkat dengan cara dapat bekerjasama dengan siswa lain.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Divisions), siswa belajar dalam kelompok kecil dengan langkah - langkah yang mudah dan sederhana yang tentunya sesuai dengan kemampuan siswa kelas II. Selain itu dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat melatih siswa untuk menghadapi kehidupan sejak dini sebagai makhluk sosial, meningkatkan kemampuan akademik, meningkatkan kreativitas siswa untuk belajar dari berbagai sumber, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran IPS ini, khususnya pada pokok bahasan “dokumen” kelas 2 akan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa sehingga proses pembelajaran berhasil dengan baik.

B. Metode Penelitian

Untuk menghindari presepsi yang berbeda mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah – istilah yang digunakan perlu diberikan batasan sebagai berikut:

1. Cooperative Learning Slavin mengemukakan bahwa “In Cooperative Learning methods, students work together in four member teams to master material initially presebted by the teacher”. Dari uraian tersebut, pengertian cooperative learning menurut Slavin adalah suatu model

pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok - kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

2. Konsep dasar hasil belajar Hasil belajar merupakan profil suatu bentuk grafik yang digunakan untuk menjelaskan secara visual prestasi yang dicapai seseorang atauun kelas serta sekolah dalam beberapa aspek. Dalam pengembangannya hasil belajar dapat juga digunakan untuk menjelaskan prestasi seseorang atau kelompok dalam beberapa pelajaran atau dapat digunakan untuk menunjukkan perkembangan prestasi individu dalam periode tes untuk satu mata pembelajaran dan evaluasi hasil belajar IPS. (Supriya. Dadang Sundawa dan Iim Masyitoh, 2006: 61).
3. Dokumen diri dan keluarga Depinisi dokumen adalah bukti tertulis mengenai surat - surat penting. Dokumen juga diartikan sebagai surat tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti keterangan. Ada dua macam dokumen yaitu, pertama dokumen tertulis contohnya akte kelahiran, raport, piagam, kartu keluarga, KTP, SIM dan ijazah. Kedua dokumen tercetak contohnya foto, disket, CD, memory chip, dan microform.

Berdasarkan penggunaannya dokumen dibagi menjadi 2 yaitu dokumen diri dan keluarga. Contoh dokumen diri adalah akte kelahiran, raport, KTP, SIM, piagam, pas photo dan ijazah. Yang termasuk contoh dokumen keluarga adalah kartu keluarga, photo keluarga, STNK, dll. Setiap dokumen memiliki

manfaat masing – masing oleh karena itu dokumen harus dirawat dan jaga dengan baik.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas 2 SD N 4 Bareng Lor. Penelitian tersebut terdiri dari tiga siklus dan pada tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I yaitu diperoleh rata-rata aktivitas siswa 14,0 dan hasil siklus II diperoleh rata-rata aktivitas 16,9, sedangkan pada siklus III diperoleh rata-rata aktivitas siswa menjadi 21,0. Hasil perkembangan minat belajar siswa dari siklus I diperoleh rata-rata 30, rata-rata minat siswa pada siklus II menjadi 36 dan diperoleh rata-rata minat belajar sebesar 44 pada siklus III. Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 44,4%, siklus II sebanyak 72% dan hasil siklus III sebanyak 88,9% dari jumlah seluruh siswa sebanyak 12. Kesimpulan dari penelitian ini melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Motivasi dan minat belajar IPS masih rendah diantaranya disebabkan suasana belajar yang kurang menyenangkan sehingga membuat pelajaran IPS dirasa membosankan dan siswa malas untuk mempelajarinya. Minat belajar yang rendah tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, jika minat belajar rendah maka hasil belajar siswa juga rendah. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan mendukung.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Student Team Achievement Devisions* (STAD). STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pada proses pembelajarannya siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis berlangsung mereka tidak boleh saling membantu. Tipe pembelajaran inilah yang peneliti terapkan dalam pembelajaran IPS di kelas II SDN 4 Bareng Lor. Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan minat belajar siswa meningkat minimal menjadi 75% dari siswa yang berjumlah 47 dan memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS yakni 70. Peningkatan minat belajar ditunjukkan dalam proses pembelajaran yaitu meningkatnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas atau istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2009:73), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dalam pelaksanaannya berupa bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. *Planning* (perencanaan)

Kegiatan *planning* antara lain sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi masalah.
- b. Perumusan masalah.
- c. Menganalisis penyebab timbulnya masalah.
- d. Merancang strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).
- e. Menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, materi, alat evaluasi).
- f. Menyusun kelompok belajar siswa.

b. *Acting* (tindakan)

- a. Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan.
- b. Menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).
- c. Melakukan pengamatan terhadap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan siswa).

c. *Reflecting* (refleksi)

- a. Menganalisis temuan-temuan (perubahan pada siswa, suasana kelas, guru) pada saat melakukan kegiatan observasi.
- b. Melakukan refleksi terhadap minat atau aktivitas belajar siswa.
- c. Melakukan refleksi terhadap aktivitas mengajar guru.

d. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk menentukan tindak lanjut kegiatan.

d. Akhir tindakan

- a. Menganalisis hasil keseluruhan siklus.
- b. Penyusunan laporan penelitian.

2. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisa deskriptif kualitatif akan dijadikan metode dalam menganalisa data yang sudah terkumpul. Analisis pada siklus pertama hasilnya akan dipakai untuk kegiatan pada siklus selanjutnya. Jenis data yang diperoleh dan dianalisis ialah data kualitatif yang berupa informasi berbentuk kalimat yang terdiri atas hasil observasi, wawancara, angket, dan catatan-catatan di lapangan.

Penjabaran rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai pada pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh skor (nilai) siswa

N = banyaknya siswa

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penilaian terhadap kuis I yang telah diberikan pada siswa, diperoleh jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 50% atau 6 siswa,

yang belum tuntas sebesar 50% atau 6 siswa, nilai tertinggi 80, nilai terendah 35, serta diperoleh rata-rata nilai kuis I sebesar 60, 83. Dari jumlah siswa yang tuntas belajar maka kriteria ketuntasan hasil belajar siswa sedang. Meski sudah menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 25% menjadi 50%, namun hasil tersebut masih dirasa belum memuaskan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, belum sepenuhnya siswa aktif dalam diskusi kelompok, serta masih belum optimalnya peran guru dalam membimbing siswa selama pelaksanaan diskusi.

Berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I, diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Walaupun sudah menunjukkan peningkatan tetapi masih perlu adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa agar memenuhi indikator yang telah ditentukan, untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) berdasarkan pada angket minat mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II, hal tersebut ditunjukkan dengan kenaikan perolehan persentase minat pada pra siklus sebesar 33,33% dengan kriteria kurang, siklus I sebesar 50% dengan kriteria sedang dan pada siklus II sebesar 83,3% dengan kriteria baik sekali/tinggi.
2. Minat belajar siswa juga akan berpengaruh pada hasil belajarnya, jika minat siswa meningkat maka hasil belajar juga akan meningkat. Hasil belajar

siswa mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II, hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan persentase pada pra siklus sebesar 25% dengan kriteria kurang, siklus I sebesar 50% dengan kriteria sedang, dan siklus II diperoleh 83,33% dengan kriteria baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

Slavin, Robert. 2011 (penerjemah: Narulita Yusron. 2005). *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Nu'man Soemantri (Sapriya, 2009:11) *Pendidikan IPS (PIPS)*

Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta

[http://www. Belajar IPS Sekolah Dasar.com](http://www.Belajar IPS Sekolah Dasar.com)

<http://www. seribd.com>